

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PEMBELAJARAN REMEDIAL KERJA KELOMPOK
(PTK Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 1 Bangsalan)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



EKA ISTIARINI
A 410 040 065

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan bahwa di dalam proses belajar mengajar selalu ada para siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia terus dilakukan, akibatnya muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini.

Kemampuan profesional guru amatlah penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan. Suatu pemberian bantuan di dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis. Bukan sekedar kegiatan yang timbul karena inisitif dan guru pada saat-saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran. Belajar sebagai komponen penting dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh keberhasilan seseorang dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor di

dalamnya. Faktor-faktor tersebut dapat datang dari dalam individu maupun luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi faktor fisik dan faktor psikis diantaranya adalah dalam minat.

Matematika merupakan salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dapat dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah lebih banyak dibanding mata pelajaran lainnya. Matematika dipelajari sejak sekolah dasar, kebanyakan siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, hal ini menyebabkan takut dan malas untuk mempelajari matematika. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa kelas V SD Negeri Bangsalan 1 yang bernama Aris dan beberapa siswa mengungkapkan bahwa pelajaran matematika membosankan dan rumus matematika yang sangat kompleks. Anggapan ini disebabkan tidak adanya minat siswa dalam mempelajari matematika untuk itu perlu adanya upaya peningkatan minat siswa dalam mempelajari matematika.

Dengan adanya upaya peningkatan minat belajar maka akan dihasilkan sumber daya manusia yang berpotensi. Namun, saat ini ada beberapa hal yang jelas terlihat di masyarakat bahwa faktor-faktor penghambat meningkatnya minat belajar siswa sangat berpengaruh sekali dampaknya terhadap potensi siswa saat ini. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Bangsalan 1 yang bernama bapak Suratmin mengungkapkan sebagian siswanya tidak berminat belajar matematika.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai mata pelajaran matematika yang relative rendah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 6, tidak sesuai dengan yang diharapkan guru. Perolehan nilai yang rendah ini berpengaruh pada minat siswa untuk belajar matematika.

Anggapan tentang sulitnya belajar matematika sering mendominasi pemikiran siswa sehingga banyak diantara mereka kurang berminat mempelajari matematika. Kurangnya minat dapat dilihat pada saat siswa menerima pelajaran, siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bila siswa diberi persoalan yang agak sulit, siswa tidak mengerjakan soal tersebut dan tidak berminat untuk mencari penyelesaian soal tersebut. Siswa lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan metode tertentu sebagai suatu tujuan pengajaran untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Suatu metode pembelajaran mempunyai peranan penting karena menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diinginkan.

Sebagaimana kita ketahui proses belajar yang sesungguhnya ditandai dengan perubahan tingkah laku keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan gambaran belum tercapainya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Mengingat adanya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika baik disekolah dasar maupun sampai keperguruan tinggi, maka sebaiknya guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial atau perbaikan dan

memberikan petunjuk yang diperlukan untuk menguasai tujuan belajar mereka masing-masing. Bila hal ini tercapai diharapkan akan memotivasi siswa dalam melakukan usaha nyata untuk meningkatkan minat belajar matematika.

Pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau menjadikan lebih baik, keseluruhan proses pembelajaran yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, gerak-gerik pengajar, alat dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran, serta menyembuhkan gangguan atau hambatan kepribadian, yang berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik. Secara singkat dapat dikatakan sebagai berikut: Pembelajaran remedial adalah suatu bentuk khusus pembelajaran yang ditunjukkan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian peserta didik. (Sri Rusmini,2003:62).

Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran remedial. Metode pembelajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan. Setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa akan digunakan metode kerja kelompok. Dalam metode kerja kelompok, anggota kelompok mengerjakan suatu tugas tertentu secara bersama-sama.

Kelompok terdiri dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi diantara anggota kelompok, dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar dan yang mempunyai minat belajar yang kurang.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka layak kiranya peneliti ini melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi rendahnya minat. Semoga pembelajaran remedial kerja kelompok ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya minat belajar yang dialami siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan umum penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan minat belajar matematika siswa melalui pembelajaran remedial kerja kelompok?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui pembelajaran remedial kerja kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa melalui pembelajaran remedial kerja kelompok?

2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui pembelajaran remedial kerja kelompok?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bermanfaat sebagai prinsip-prinsip yang berhubungan dengan peningkatan minat belajar siswa dan diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika. Utamanya pada peningkatan minat belajar matematika siswa melalui pembelajaran remedial kerja kelompok.

2. Secara Praktis

Manfaat dalam penelitian ini secara praktis yaitu : a) bagi siswa, dapat aktif dalam proses pembelajaran matematika, dapat lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, dapat mempunyai kedudukan yang sama dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran matematika. b) bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika dengan cara inovasi dalam pembelajaran, sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa melalui pembelajaran remedial kerja kelompok.